

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS III**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :
EMILYANA ERAWATI
NIM: F34211171



**PROGRAM STUDI S 1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS III

Emiliyana Erawati, Sugiyono, Endang Uliyanti
PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: emiliyana_erawati@yahoo.co.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau. Metode penelitian ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam tahap 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran penyelesaian soal dengan menggunakan menggunakan media gambar sehingga pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata indikator 57,14% dan pada siklus II rata-rata indikator 86,90%. Sedangkan interval penelitian ini terdapat rata-rata sebesar 34,52%. Dengan demikian bahwa perbaikan pembelajaran tentang kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam telah dapat dilakukan oleh guru kelas dengan menggunakan media gambar memiliki dampak positif.

Kata kunci: Peningkatan hasil belajar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dan media gambar.

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes Elementary School third grade 29 Sanggau. This research method using action research. This study was conducted in 2 phases cycle of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the implementation of the completion of the act of learning about using using media images so that at each cycle is always an increase in the first cycle an average of 57.14% indicator and the second cycle indicator average 86.90%. While the study interval, there are an average of 34.52%. Thus the improvement of learning about the appearance of the surface of the earth, the weather and its effect on humans, and its relationship to the human way of maintaining and preserving nature has to be done by classroom teachers using media images have a positive impact.

Keywords: Improvement of learning outcomes, learning of Natural Sciences, and media images.

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan baik secara program pelaksanaan pendidikan, satuan tenaga kependidikan, anggaran dana pengembangan pendidikan, inovasi kurikulum, maupun suplemen peningkatan mutu pendidikan. Sejalan dengan perkembangan tersebut penyelenggara pendidikan dituntut sesuai dengan kemajuan dan perkembangan, sehingga kepala sekolah selaku penyelenggara pendidikan teknis di sekolah dan guru selaku pendidik yang berinteraksi langsung dengan siswa di kelas dapat memerankan dirinya sesuai tuntutan dan kebutuhan pada siswa-

siswinya. Dengan menjalankan tugas profesionalismenya sebagai guru diharapkan mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat dan dapat mengantisipasi permasalahan-permasalahan belajar termasuk meminimalisir kesulitan belajar di kelas. Keadaan yang demikian sangat diharapkan sehingga permasalahan belajar tidak berdampak pada gagalnya pendidikan di sekolah.

Sebagaimana yang perlu diwaspadai dan diantisipasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang tidak sesuai harapan terjadi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau yang masih memiliki taraf kemampuan pemahaman rendah hanya mencapai rata-rata 52,38 tentang materi kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam. Dari rendahnya hasil belajar tersebut bahwasanya dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kurang memperhatikan; 1) aspek siswa termasuk kurang aktif, motivasi siswa yang rendah, keterlibatan siswa dalam proses belajar kurang, siswa cenderung sebagai objek pendidikan, dan siswa cenderung malu bertanya dan menjawab, 2) aspek guru termasuk tidak merencanakan pembelajaran secara terprogram, kurangnya alat dan bahan evaluasi, guru tidak mengkondisikan siswa secara normal dan kondusif, dan guru kurang menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa, 3) aspek media pembelajaran termasuk guru tidak menerapkan media pembelajaran sebagai sarana untuk memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa supaya daya tangkap siswa mudah memahaminya.

Oleh sebab itu dalam menyelesaikan masalah tersebut diperlukan suatu upaya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui media gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui permasalahan secara umum adalah “apakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau?”. Sedangkan dari segi permasalahan secara khusus dapat dibatasi antara lain: bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau?, bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau?, apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau?.

Tujuan penelitian antara lain; untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau, untuk mendeskripsikan cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau, untuk mendeskripsikan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau.

Manfaat penelitian sebagaimana harapan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dapat memberikan kontribusi bagi sekolah terutama yang berkaitan dengan minat belajar siswa, dapat mewujudkan secara konkrit dalam implementasi ilmu yang diterima di bangku kuliah dengan kenyataan ada di lapangan.

Proses Pembelajaran dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Hasil belajar adalah poses perubahan atau perbaikan dari fungsi-fungsi psikis yang menjadi syarat dan mendasari perbaikan tingkah laku dan kecakapan termasuk didalamnya perubahan pada proses belajar (Purwanto 2006:86). Sedangkan menurut (Sudjana 2004:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Adapun menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memahami kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Dari beberapa penjelasan hasil belajar diatas agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik, maka diperlukan suatu aktivitas yang terdiri dari 2 komponen yang biasa dikenal sebagai proses belajar mengajar, merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Bloom membagi klasifikasi hasil belajar menjadi 3 ranah. Ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dengan demikian dari beberapa klasifikasi hasil belajar tersebut bahwasanya dalam proses menentukan hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Faktor yang datang dari siswa terutama faktor kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. (Nana Sudjana : 1989 : 39). Menurut Nana Sudjana (1989), salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran, yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah. *Theory of school learning* dari Bloom, yang mengatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Sedangkan Carroll, berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni : (a) bakat belajar, (b) waktu yang tersedia

untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu.

Kedua faktor di atas tadi (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa. Salah satu yang diduga mempengaruhi kualitas pengajaran adalah variabel guru. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pengajaran, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pengajaran. Ini tidaklah berarti mengesampingkan variabel lain seperti buku pelajaran, alat bantu pengajaran dan lain-lain. Dari variabel guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran, adalah kompetensi profesional yang dimilikinya. Artinya kemampuan dasar yang dimiliki guru, baik dibidang kognitif (Intelektual), seperti penguasaan bahan, bidang sikap, seperti mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa dan lain-lain. Disamping faktor guru, kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas antara lain (besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia), juga dipengaruhi oleh karakteristik sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada tiga unsur dalam kualitas pengajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yakni : kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dalam Trianto (2007:102), Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya. Lebih lanjut dinyatakan bahwa ada tiga kemampuan dalam Ilmu Pengetahuan Alam yaitu: 1) Kemampuan mengetahui yang diamati; 2) kemampuan memprediksi apa yang belum diamati dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut dari hasil eksperimen dan; 3) dikembangkannya sikap ilmiah. Sedangkan menurut BSNP (2006:1), karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dilihat melalui dua aspek yaitu biologis dan fisis. Aspek biologis, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan berbagai fenomena pada makhluk hidup pada berbagai tingkat organisasi kehidupan dan interaksinya dengan faktor lingkungan, pada dimensi ruang dan waktu. Untuk aspek fisis, Ilmu Pengetahuan Alam memfokuskan diri pada benda tak hidup, mulai dari benda tak hidup yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari seperti air, tanah, udara, batuan dan logam, sampai dengan benda-benda di luar bumi dalam susunan tata surya dan sistem galaksi di alam semesta.

Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam agar siswa memiliki kemampuan; memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan,

teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ruang Lingkun Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek; makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi; cair, padat, dan gas, energi dan perubahannya meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, bumi dan alam semesta meliputi; tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Media Pembelajaran menurut Sudjana (2007: 68), pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Sedangkan Azhar Arsyad (1995: 83), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, katakata, simbol-simbol, maupun gambaran. Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2009: 2), disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pengembangan media pembelajaran.

Tujuan Media Pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah: mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran. Manfaat Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah: pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik, metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga, pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya.

Manfaat Media pembelajaran bagi pengajar yaitu: memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan, menjelaskan struktur dan urutan pengajaran dengan baik, memberikan kerangka sistematis secara baik, memudahkan kembali pengajar terhadap materi pembelajaran, membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian dalam pembelajaran, membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran. Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar yaitu: meningkatkan motivasi belajar pembelajar, memberikan dan

meningkatkan variasi belajar pembelajar, memberikan struktur materi pelajaran, memberikan inti informasi pelajaran, merangsang pembelajar untuk berpikir dan beranalisis, menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, dan pelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar.

Gambar sebagai media pembelajaran karena gambar merupakan sebuah bentuk tiruan benda yang menyerupai benda yang aslinya sehingga dapat merubah ukuran besar kecilnya benda tersebut tanpa merubah bentuk, sehingga gambar disini digunakan sebagai alat perantara yang digunakan agar dapat menyampaikan informasi meskipun informasi itu tidak dapat kita jangkau atau mungkin terlalu besar/kecil, sehinggah tidak dapat dipindahkan sebagai sebuah contoh pembelajaran dengan mudah.

METODE

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Hal ini sesuai pendapat Winarno Surachman (1973:132) menyatakan metode adalah “cara mencapai kebenaran dipandang ilmiah adalah melalui metode penyelidikan”. Berkenaan dengan asumsi diatas agar mempermudah sipeneliti dalam mencapai tujuan yang dirumuskan, Hadari Namawi (1985:62) juga menyatakan bahwa dalam penelitian ilmiah ada beberapa metode yang dapat dipergunakan. Adapun metode tersebut adalah: metode deskriptif, eksperimen, histories dan dokumenter, dan filosofis atau bibliografi.

Berdasarkan dari pendapat diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah didasarkan atas fakta aktual sebagaimana adanya. Alasan penggunaan metode deskriptif ini adalah bahwa penelitian ini dilakukan pada saat sekarang, sehingga masalahnya bersifat aktual.

Penelitian ini bermaksud memecahkan masalah dengan fakta-fakta sebagaimana adanya objek yang diselidiki. Dengan metode penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode siklus dengan dua siklus. Masing-masing siklus dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan materi kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam, bila dibandingkan dengan kemampuan siswa pada awal penelitian melalui nilai yang didapat dari hasil pembelajaran konvensional. Selanjutnya data awal dibandingkan dengan hasil siklus satu dan kemudian dievaluasi untuk melanjutkan pada siklus dua selanjutnya dievaluasi serta refleksi untuk mendapat hasil maksimal.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 21 orang, sedangkan tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, dan waktu pelaksanaan penelitian pada siklus I pada tanggal 15 Februari 2014, untuk siklus II pada tanggal 20 Februari 2014.

Bentuk penelitian menurut Hadari Nawawi (2005: 64) mengatakan, “beberapa macam bentuk penelitian yaitu survei (*survey studies*), studi hubungan (*interrelationship studies*), studi perkembangan (*developmental studies*)”. Sehubungan dengan bentuk penelitian diatas, maka dalam penelitian ini

menggunakan bentuk penelitian survei dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian yang digunakan suatu penelitian yang ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke objek penelitian guna memperoleh data yang jelas dan representatif. Action research sesuai dengan arti katanya diterjemahkan menjadi penelitian tindakan kelas oleh Wijaya Kusumah, dkk (2010:9) didefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:2-3), menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini bersifat kualitatif, sesuai dengan metode yang dipilih yaitu metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:8), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu tahap persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Menurut Wijaya Kusumah (2009:25) dalam Penelitian Tindakan Kelas dibutuhkan tahapan: perencanaan (*planning*) yaitu perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran. Tindakan (*acting*) yaitu perencanaan harus diwujudkan dengan adanya tindakan (*acting*) dari guru berupa solusi tindakan sebelumnya. Pengamatan (*observing*) yaitu diadakan pengamatan (*observing*) yang diteliti terhadap proses pelaksanaannya dan. Refleksi (*reflecting*) setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi (*reflecting*) dan dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam kelasnya.

Berdasarkan tahapan dalam tiap siklus 1 ditempuh langkah-langkah; tahap perencanaan; guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pokok bahasan “kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam” . guru menyiapkan materi pembelajaran yaitu materi kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam, guru menyiapkan soal tes mengenai materi

kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam, guru menyiapkan lembar pengamatan minat untuk murid, guru menyiapkan media yang digunakan. Tahap pelaksanaan, penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 tepatnya mulai di bulan Februari 2014, dengan berkolaborasi teman sejawat. Tahap pelaksanaan ini yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan pada tahap perencanaan; guru membuka pelajaran dengan mengecek kehadiran murid, guru meninformasikan metode pembelajaran yang akan dilakukan dan meminta setiap murid sungguh-sungguh dalam belajar, guru memberikan pertanyaan kepada murid, jawaban-jawaban murid di tampung oleh guru, guru membimbing murid, guru memberikan soal untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi yang telah diberikan, guru menutup pelajaran. Tahap observasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui minat belajar murid, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Tahap refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi dari tahap-tahap dan siklus 1. Refleksi dilaksanakan segera setelah implementasi selesai.

Tahap perencanaan siklus 2; guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pokok bahasan “kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam”, guru menyiapkan lembar pengamatan untuk guru (siklus 2), guru menyiapkan lembar pengamatan mengenai minat murid, guru menyiapkan lembar observasi kegiatan untuk murid (siklus 2). Tahap Pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan antara lain: guru membuka pembelajaran dan mengecek kehadiran murid, guru menanyakan kepada murid apakah mereka telah mengulang materi tentang kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam, guru menyampaikan indikator / tujuan pembelajaran, guru menentukan materi yang akan dibahas, guru memberikan pertanyaan tentang kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam dengan media gambar, jawaban murid di tampung sebelum dibahas bersama, guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan soal cerita yang telah ditulis di papan tulis, murid diminta untuk menyajikan hasil jawabannya di depan kelas, guru menutup pelajaran. Tahap observasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui tingkat minat murid, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran yang dilaksanakan saat implementasi pembelajaran berlangsung, dalam hal ini peneliti sebagai pengajar dibantu oleh seorang guru sebagai observasi. Tahap refleksi sebagai analisis hasil pengamatan dan evaluasi tahapan siklus 2 untuk menentukan tindak lanjut atau dinyatakan cukup. Analisis data dan refleksi Setelah siklus 2 dilakukan berdasarkan hasil tes, catatan lapangan dan lembar observasi, dilakukan analisis data dan tindak refleksi. Jadi refleksi dilakukan setelah data teranalisis. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan model yang dipergunakan, sekaligus sebagai acuan untuk proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Tahap Akhir

penelitian mendiskripsikan hasil pengolahan data dan membuat kesimpulan. Deskripsi data dan penarikan kesimpulan ini sebagai jawaban dari masalah penelitian; menyusun laporan penelitian dengan kegiatan awal, proses dan akhir kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini dirangkum dalam satu deskripsi menyeluruh, ditulis dan dibukukan sebagai laporan dan dinamai Laporan Penelitian.

Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh komponen pendidikan baik siswa maupun guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Adapun sampel penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi dan teknik komunikasi. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: lembar observasi minat murid, lembar observasi dalam penelitian ini berupa daftar lembar observasi mengenai minat murid dalam kegiatan pembelajaran. Pengisian lembar observasi harus diisi oleh observer dalam hal ini adalah teman sejawat dari guru. Pengisian lembar observasi dilaksanakan pada tiap proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui bagaimana minat murid dalam mengikuti pembelajaran melalui metode Inquiry, catatan lapangan (hasil wawancara) oleh guru tentang proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisa data untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan rumus perhitungan analisis persentase. Adapun rumus perhitungan analisis persentase yang digunakan adalah rumus presentase yang dikemukakan oleh Sudjana (2006:27).

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak } X}{\text{Jumlah semua indikator}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk skor rata-rata, menggunakan rumus rata-rata yang dikemukakan oleh Sugiono (2002:43) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = jumlah skor;

N = Jumlah siswa/i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan siklus I berdasarkan paparan data awal pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau yang masih didapatkan beberapa permasalahan belajar yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam tentang kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam, maka diperlukan penelitian tindakan untuk perbaikan hasil pembelajaran supaya dapat meningkat.

Dari upaya perbaikan peningkatan hasil belajar siswa menurut alur penelitian tindakan kelas siklus 1 pada tanggal 15 Februari 2014 dari kriteria kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta hasil belajar siswa dapat diketahui berdasarkan data kemampuan guru pada tabel diatas dapat dianalisis bahwa: kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan media gambar dengan skor rata-rata 2,57 atau dengan prosentase nilai 64,25% dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan media gambar dengan rata-rata 2,61 atau dengan prosentase nilai 65,25% maka setelah dijumlahkan dengan total skor 5,18 kemudian setelah dirata-rata didapatkan skor rata-rata 2,59 atau dengan prosentase nilai 64,75.

Dari hasil kemampuan mengajar guru tersebut yang tergolong kurang maksimal dan relatif berpengaruh terhadap keberhasilan yang diperoleh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam dengan menggunakan media gambar.

Adapun untuk mengkorelasikan kemampuan guru dan tingkat keberhasilan siswa dapat diketahui pada data hasil observasi pelaksanaan siklus 1 diperoleh data hasil belajar siswa sebagaimana kriteria siswa yang dapat mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar sebanyak 12 siswa (57,14%), yang dapat menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca sebanyak 14 siswa (66,67%), yang dapat mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia sebanyak 9 siswa (42,86%), yang dapat mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar sebanyak 13 siswa (61,90%).

Dengan demikian dari hasil rata-rata secara keseluruhan diperoleh 57,14 termasuk pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang masih rendah dibawah kriteria standar ketuntasan minimal 65,00. Refleksi siklus 1 dari masukan, kajian dari kolaborator dan masukan dari supervisor setelah dianalisis berdasarkan tabulasi data hasil pengamatan penelitian yang tergolong rendah diakibatkan oleh beberapa faktor termasuk dari diri siswa yang belum terbiasa untuk proaktif dalam proses belajar mengajar, siswa cenderung fakum dan diam, guru tidak maksimal dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, guru tidak menyampaikan tujuan belajar yang akan dicapai, guru tidak membuat media gambar yang menarik perhatian siswa, dan penerapan metode pembelajaran cenderung searah tidak berlangsung multi arah sehingga semangat belajar dalam kelas didominasi guru.

Pelaksanaan siklus 2 dengan menindaklanjuti hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dari penjelasan beberapa point refleksi, maka pelaksanaan pembelajaran siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal 20 bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa lebih dari kemampuannya yang dicapai pada siklus 1 sehingga hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau yang masih didapatkan beberapa permasalahan belajar yang berpengaruh terhadap

rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam tentang kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia dapat mengalami peningkatan dengan baik bahkan sangat baik. Adapun untuk mengetahui hasil perbaikan peningkatan hasil belajar siswa menurut alur penelitian tindakan kelas siklus 2 pada tanggal 20 Februari 2014 dari kriteria kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta hasil belajar siswa dapat diketahui berdasarkan data kemampuan guru pada tabel diatas dapat dianalisis bahwa : kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar didapatkan skor rata-rata 3,65 atau dengan prosentase nilai 91,25% dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar didapatkan skor rata-rata 3,61 atau dengan prosentase nilai 90,25%, maka setelah dijumlahkan dengan total 7,26 di dapatkan skor rata-rata 3,63 atau dengan prosentase nilai 90,75%. Dari hasil kemampuan mengajar guru tersebut yang tergolong sangat baik dan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

Adapun untuk mengkorelasikan kemampuan guru dan tingkat keberhasilan siswa dapat diketahui pada data hasil observasi pelaksanaan siklus 1 dengan data hasil belajar siswa sebagaimana kriteria siswa yang dapat mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar sebanyak 17 siswa (80,95%), yang dapat menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca sebanyak 21 siswa (100,00%), yang dapat mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia sebanyak 20 siswa (95,24%), yang dapat mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar sebanyak 15 siswa (71,43%).

Dengan demikian dari hasil rata-rata secara keseluruhan diperoleh 86,90% termasuk pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sudah mencapai sesuai kriteria standar ketuntasan minimal 65,00. Refleksi siklus 2 sesuai uraian data tabel hasil belajar bahwasanya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki pengaruh sangat besar dan berdampak pada hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada perbaikan pembelajaran dari siklus 1 yang masih rendah kemudian meningkat dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memperoleh prestasi yang sangat baik. Sehingga dalam kajian analisis penelitian pada siklus 2 tidak diperlukan tindaklanjut perbaikan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau merupakan solusi dari permasalahan hasil belajar siswa yang masih rendah sebelum penelitian sehingga guru melakukan upaya penanganan supaya

tidak mengalami gagal dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya bukti serius dalam melakukan perbaikan sebagaimana dari tingkat kemampuan guru pada siklus 1 dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar dengan skor rata-rata 2,57 yaitu 64,25%, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar dengan skor rata-rata 2,61 yaitu 65,25%. Sedangkan pada siklus 2 kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar dengan skor rata-rata 3,65 yaitu 91,25%, dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar dengan skor rata-rata 3,61 yaitu 90,25%. Jadi kemampuan rata antara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan total skor 7,26 maka setelah dirata-rata mendapatkan kemampuan rata-rata 3,63 atau 90,75%.

Cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau sebagai alternatif suatu media pembelajaran dari beberapa media, sehingga ditentukan dan dipilih media gambar karena memiliki tingkat kesesuaian materi dan kebutuhan siswa. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau setelah dilaksanakan proses perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dan siklus 2 sebagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Siklus II

No	Tahapan	Skor Kemunculan Rata-rata	Prosentase
1.	Pra Penelitian	11	52,38
2.	Siklus 1	12	57,14
3.	Siklus 2	18,25	86,90
4.	Interval		34,52

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas terbukti terdapat peningkatan hasil belajar dari pra penelitian dengan setelah penelitian sebesar 34,52 artinya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan media gambar di kelas III Sekolah Dasar 29 Sanggau berhasil dengan baik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari uraian penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29

Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau dapat disimpulkan bahwa; (1) Bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 1 64,15 sedangkan pada siklus 2 meningkan menjadi 89,10. Adapun kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 65,00 sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 87,28. (2) Cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan media gambar sudah tepat dan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa dan kesesuaian materi sehingga siswa dapat proaktif dan lebih menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran. (3) Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan media gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau sebesar 34,52.

Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran kepada: rekan-rekan guru supaya selalu mengembangkan karya inovatifnya guna mendukung peningkatan hasil belajar siswa dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau supaya memiliki semangat belajar yang tinggi dan aktif dalam pembelajaran, dan. Sekolah selaku penyelenggara pendidikan secara langsung untuk dapat memotivasi pendidik dan tenaga kependidikannya dalam memperlancar pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. (1995). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar, Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- BSNP. (2006). *Model KTSP dan Model Silabus Mata Pelajaran SD/MI*. Jakarta: BP.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hadari Nawawi, (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanto, M. Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja.
- Sudjana, Nana. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. (2007). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno, (1973). *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.

- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wijaya, Kusuma dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Wijaya, Kusuma, (2009). *Mengenal Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.